



Pengolahan Sampah dan Pemasaran Produk Kerajinan Tangan sebagai upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi

Waste Management and Crafts Product Marketing as Effort to Improve the Economy during Pandemic

Nuraenun Fitria Hasanah¹, Winti Setiawati², Doni Apandi³, Rini Sulastri⁴

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: nuraenunfh@gmail.com

²Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: winti.setia@gmail.com

³Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: doniapandi22@gmail.com

⁴Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: rinisulastri10@uinsgd.ac.id

Abstrak

Semenjak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, pemerintah menetapkan berbagai kebijakan untuk menekan angka penyebarannya melalui kebijakan WFH, PSBB hingga saat ini masih diberlakukan PPKM. Kebijakan tersebut membuat para pekerja di PHK dan perekonomian warga ikut menurun, namun tingkat konsumsi warga meningkat yang menyebabkan banyak sekali sampah plastik pembungkus makanan khususnya di RW. 03 Desa Cilampeni. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan pemberdayaan masyarakat yang bekerjasama dengan PKK untuk mengolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang dapat dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu survey analisis situasi, dan tahap pelaksanaan penyuluhan yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan program dan evaluasi. Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi cara pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan melalui poster serta video serta membuat akun Instagram untuk menjual produk kerajinan tangan yang dikerjakan oleh warga masyarakat. Hasil dari program pemberdayaan ini yaitu warga yang diikutsertakan dalam program mendapatkan wawasan mengenai pengolahan sampah dan penjualan produk, yang mana hasil dari penjualan produk tersebut dapat membantu peningkatan ekonomi warga.

Kata Kunci: Kerajinan Tangan, Pandemi, Pemasaran, Pengolahan Sampah

Abstract

Since the Covid-19 pandemic hit Indonesia, the government has set various policies to reduce its spread through the WFH policy, PSBB to PPKM. This policy caused workers to be laid off and the local economy decreased, but the consumption level of the residents increased which caused a lot of plastic food packaging waste, especially in RW. 03 Cilampeni Village. To overcome this problem, community empowerment is carried out in collaboration with PKK to process plastic waste into handicrafts that can be sold to increase family income. The method used in this service is divided into two stages, namely a situational analysis survey, and the implementation stage of counseling which consists of 3 activities, namely preparation, program implementation and evaluation. This activity began with socializing how to process plastic waste into handicrafts through posters and videos and creating an Instagram account to sell handicraft products made by the community. The result of this empowerment program is that residents who are included in the program gain insight into waste management and product sales, where the proceeds from the sale of these products can help improve the residents' economy.

Keywords: *Crafts, Pandemic, Marketing, Waste Management*

A. PENDAHULUAN

Semenjak pandemi Covid-19 datang ke Indonesia, hampir seluruh aspek kehidupan manusia telah berubah (Widyaningsih, dkk. 2020). Melonjaknya kasus Covid-19 membuat pemerintah di Indonesia menetapkan beragam kebijakan untuk menuntaskan kasus Covid-19, salah satu kebijakannya yaitu menghimbau masyarakat untuk tetap berada di rumah dan beraktifitas dari rumah baik itu WFH (*Work From Home*) ataupun SFH (*School From Home*). Namun, kebijakan tersebut membawa pengaruh konsumtif masyarakat semakin tinggi dan berdampak pada peningkatan jumlah sampah, terutama sampah plastik sekali pakai.

Menurut WHO (*World Health Organization*) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak dengan sendirinya. Sedangkan menurut UU No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampah adalah bahan yang tidak dipakai oleh manusia dan menjadi bahan buangan/sisa dari kegiatan masyarakat sehari-hari baik industri maupun rumah tangga.

Sampah ini menjadi salah satu permasalahan yang sangat sulit untuk ditangani terutama sampah plastik, karena sifatnya yang anorganik sehingga akan sulit terurai. Selain itu, penggunaan plastik juga tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, sehingga yang menyebabkan sampah meningkat pun dari masyarakat sendiri. Apalagi di zaman pandemi ini sampah plastik meningkat karena berasal dari kebutuhan konsumsi

makanan yang memerlukan perlindungan *extra* agar terhindar dari paparan COVID-19 dan juga berasal dari pembungkus plastik saat berbelanja online.

Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) jumlah rata-rata produksi sampah menghasilkan 175.000 ton per hari atau sebanding dengan 64 juta ton per tahun. Hal ini membuat Indonesia disebut negara penghasil sampah kedua setelah Tiongkok. Dari jumlah sampah tersebut hanya 7% didaur ulang dan sisanya menumpuk di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) terutama sampah plastik (Astriani et al. 2020).

Apabila sampah tersebut dibuang kedalam air maka akan berdampak pada hewan laut dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Sedangkan apabila ditimbun tanah memerlukan waktu yang lama untuk terurai dan berdampak pada struktur permukaan tanah yang rusak serta menimbulkan aroma yang tidak sedap. Dan apabila dibakar hanya akan menjadi gumpalan dan menimbulkan polusi udara serta tetap membutuhkan waktu yang lama dalam penguraiannya (Nadlifatin 2018). Alhasil dampak dari sampah tersebut adalah pemanasan global.

Selain itu, perekonomian di masa pandemi pun mengalami penurunan yang drastis. Pembatasan mobilitas untuk menekan penyebaran COVID-19 menyebabkan banyak negara mengalami resesi dan pertumbuhan ekonomi negatif. Hanya beberapa negara saja yang mengalami pertumbuhan ekonomi positif seperti China, Taiwan dan Vietnam. Tak terkecuali beberapa negara maju di benua Amerika dan Eropa juga mengalami resesi ekonomi yang cukup dalam.

Ekonomi Amerika Serikat tercatat menyusut hingga 3,5 persen. Jerman tumbuh negatif 5 persen, Inggris berkontraksi 9,9 persen dan Jepang menyusut hingga 4,8 persen. Selain itu, Perancis dan Italia mengalami kontraksi 8,2 persen dan 8,9 persen di akhir tahun 2020. Sementara itu, di kawasan Asia Tenggara hanya Vietnam yang ekonominya tumbuh positif sebesar 2,91 persen. Sisanya, semua negara ASEAN mengalami penurunan. Tak terkecuali Indonesia yang mengalami kontraksi hingga 2,07 persen di tahun 2020.

Sebagai salah satu negara yang tidak mengalami peningkatan ekonomi, sebagian besar masyarakat Indonesia banyak mengalami kerugian. Mulai dari pengusaha, karyawan hingga para buruh. Banyak orang yang mengalami pengurangan pendapatan hingga pemutusan pekerjaan sehingga diperlukan banyak lapangan kerja.

Solusi untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan adanya ekonomi kreatif atau disebut juga sebagai industri kreatif. Industri tersebut berasal dari keterampilan atau bakat seseorang untuk dapat berkreativitas guna menciptakan lapangan pekerjaan. Ekonomi kreatif ini juga dapat berperan dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Ekonomi kreatif dilakukan oleh masyarakat atau unit

terkecil dalam masyarakat (keluarga) yaitu dengan diadakannya *home industry*. *Home industry* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang tertentu yang bisa mencakup berbagai hal seperti kerajinan tangan membuat, membuat souvenir, mengolah kain perca dan juga mendaur ulang sampah plastik (Hardianti, Abas, and Ningsih 2017).

Kegiatan *home industry* juga dapat membantu untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan sampah plastik yang terus meningkat (Rusham et al. 2019). Kreativitas pemanfaatan ini menjadi solusi yang cukup baik karena dapat membuat barang bekas menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual dan nilai estetika (Nasution et al. 2018). Sampah plastik biasanya diolah menjadi barang-barang seperti dompet, tempat pensil, tas, karpet dan lain sebagainya. Manfaat *home industry* selain menyalurkan potensi dan kreativitas, tetapi juga dapat membantu perekonomian dengan membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan menjadikan seseorang lebih terampil dalam mengelola usaha (Hardianti, Abas, and Ningsih 2017).

Salah satu contoh kegiatan *home industry* ini telah diterapkan di desa Cilampeni Kabupaten Bandung khususnya RW 03. Mereka memiliki kegiatan untuk mengelola sampah plastik menjadi kerajinan seperti karpet, tas, ataupun dompet. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan bersama dengan dibina oleh salah satu kader PKK yang memiliki keahlian dalam daur ulang sampah plastik. Kegiatan tersebut juga dilakukan masih sebatas untuk mengisi waktu luang. Para kader PKK juga memiliki peluang untuk memberdayakan ibu-ibu yang lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan daur ulang sampah plastik karena kegiatan ini memiliki banyak manfaat. Kegiatan tersebut telah berlangsung lama hingga menghasilkan beberapa produk yang dapat dijual. Namun, semenjak pandemi datang kegiatan tersebut sempat terhenti dan sistem penjualan hanya mengandalkan *pre-order* serta hanya terbatas kepada warga sekitar di RW 03 Desa Cilampeni saja. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam melaksanakan kegiatannya yaitu kurangnya bahan untuk didaur ulang, karena untuk membuat suatu produk masih memerlukan bahan yang sangat banyak. Sedangkan bahan yang dipakai hanya berasal dari rumah ibu-ibu PKK saja. Bahan yang biasa digunakan yaitu berupa kemasan kopi dan minyak. Selain dari keterbatasan bahan, para Kader PKK juga perlu meningkatkan pemasaran agar dapat dikenal oleh khalayak luas.

Pemasaran pada zaman sekarang telah berkembang pesat karena banyak teknologi yang mendukung, salah satunya dengan menggunakan media sosial untuk promosi dan juga penjualan. Selain itu, dari pemasaran lewat media sosial juga dapat menciptakan suatu brand sehingga produk dapat dikenali oleh konsumen dan konsumen juga dapat melihat sendiri keunggulan dari produknya (Muksin et al. 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kelompok KKN 132 UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini berupaya untuk membantu ibu-ibu PKK perihal dengan bahan-bahan kerajinan yang masih memiliki kekurangan dengan menyebarkan sebuah poster

agar banyak orang juga yang dapat membantu serta kegiatan kerajinan tersebut dapat terekspos. Selain itu, kami juga akan membantu perihal pemasaran agar konsumen yang membeli tidak hanya berasal dari warga RW 03 saja, sehingga kami akan mengajarkan cara untuk mengelola media sosial dengan baik. Pemasaran tersebut akan dilakukan melalui media sosial berupa instagram.

B. METODE PENGABDIAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh warga masyarakat desa Cilampeni RW 03, maka metode yang digunakan dalam program pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu survey analisis situasi, dan tahap pelaksanaan penyuluhan yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan program dan evaluasi.

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk berupa kontribusi dan penyuluhan inovasi produk kepada Ibu PKK dan remaja yang akan mengolah limbah bungkus kopi menjadi kerajinan tangan yang berbentuk tas, dompet, serta produk kreatif lainnya. Kinerja ibu PKK sangat produktif dalam usaha produksi rumahan ini, walaupun sifatnya sambil tetapi dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan menunjang pemasukan kebutuhan sehari hari.

Sasaran untuk kegiatan KKN ini adalah ibu-ibu PKK karena merupakan kelompok masyarakat yang rutinitasnya sangat identik dengan keterlibatan dalam proses pengembangan dan pemberdayaan kaum perempuan desa. Selain itu, ibu-ibu PKK merupakan masyarakat yang memiliki tingkat produktivitas tinggi dalam menyebarkan informasi, terutama yang berkaitan dengan wawasan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh Ibu PKK pada saat penyelenggaraan program Pengabdian pada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun alur pelaksanaan program pengabdian ini dimulai dari tahapan yang pertama yaitu survey analisis situasi. Pada saat analisis situasi terlihat bahwa ternyata warga RW 03 khususnya ibu-ibu memiliki keaktifan yang sangat luar biasa, baik dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK maupun KWT. Kegiatan yang diselenggarakan ibu-ibu PKK salah satunya adalah mengelola sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Kegiatan tersebut sangat kreatif dan tentunya bermanfaat untuk mengurangi penumpukan sampah plastik.

Selanjutnya tahapan yang kedua yaitu tahap penyuluhan yang terdiri dari 3 kegiatan diantaranya (1) Persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan Ibu PKK serta Ibu Ketua RW 03 perihal tindak lanjut yang akan dilakukan setelah mahasiswa KKN menganalisis situasi dan memiliki rencana program kerja untuk pengolahan sampah plastik. (2) Pelaksanaan, yaitu berdiskusi secara terbatas mengenai pemahaman wawasan dan keterampilan yang sudah mampu masyarakat kuasai, dan juga

menceritakan program kerja yang akan dilaksanakan. Dan (3) Evaluasi, yaitu memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan oleh masyarakat program pengabdian.

Selama proses pengabdian ibu-ibu PKK sangat antusias dalam melakukan kegiatan yang telah direncanakan sebagai penambahan pengetahuan dan hasil produk yang mereka buat nantinya dapat dipasarkan di daerah Bandung dan juga luar Bandung.

Sebagai salah satu upaya dalam memasarkan produk yang telah ada, para mahasiswa yang tergabung dalam kelompok pengabdian membuat sebuah poster untuk dapat membantu ibu-ibu PKK dalam mencari bahan yang akan dibuat menjadi kerajinan, serta dibuatkan pula sebuah video yang berisikan proses pembuatan dari mulai pengumpulan, pemilahan, pengguntingan, hingga penganyaman produk sehingga menjadi sebuah produk yang utuh. Selain itu, Ibu-ibu PKK dibuatkan sebuah platform untuk menyebarluaskan produknya berupa sebuah instagram yang selanjutnya dikelola oleh sekretaris PKK. Dalam platform instagram ini juga berisikan foto-foto dari hasil kerajinan ibu-ibu PKK yang sudah jadi sehingga bisa menjadi contoh untuk pemesanan produk yang menarik minat calon pelanggan kedepannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah plastik adalah bahan buangan yang terbuat dari plastic yang sudah tidak terpakai dan tidak bermanfaat lagi bagi kehidupan manusia. Dengan mendaur ulang sampah plastik, maka sampah akan bisa digunakan kembali. Pengolahan sampah plastik memiliki nilai komersial yang dapat dikembangkan sehingga menghasilkan produk-produk yang menjanjikan secara finansial (Hermono., 2009; Marpaung., 2009).

Sejauh ini keterlibatan masyarakat dalam mengurangi penggunaan sampah plastik masih sangat minim. Kebanyakan masyarakat memusnahkan sampah dengan cara membakarnya. Jika pembakaran plastik tidak sempurna (di bawah 800°C) dapat membentuk dioksin, yaitu senyawa yang dapat memicu kanker, hepatitis, pembengkakan hati dan gangguan system saraf (Sirait dalam Hijrah, 2010).

Kegiatan daur ulang sampah plastik merupakan salah satu kegiatan inovasi untuk mengisi waktu luang, yang sudah dilakukan oleh Kader PKK dan beberapa kelompok remaja Desa Cilampeni selama beberapa tahun ini. Selain itu, kegiatan tersebut juga turut berkontribusi dalam prinsip 4R yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (mengggunakan kembali), Recycle (mendaur ulang) dan Replace (mengganti). Bahan yang selama ini digunakan dalam pembuatan produk kerajinan daur ulang sampah plastik ada tiga macam yaitu bahan utama, pendukung dan pelengkap.

Bahan utama yang selama ini digunakan yaitu bungkus kopi dengan berbagai macam merek yang diperoleh dari bank sampah RW yang dikoordinir oleh Kader PKK Desa Cilampeni. Bahan pendukung yang selama ini digunakan yaitu benang, resleting

dan kain furing, sedangkan bahan pelengkap yang selama ini digunakan yaitu tali dan rantai yang diperoleh dengan cara membeli. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan limbah plastik terdiri dari peralatan utama dan pendukung. Peralatan utama yang selama ini digunakan yaitu gunting, pensil, pita ukur/meteran, penggaris dan jarum jahit, sedangkan peralatan pendukung yang selama ini digunakan yaitu mesin jahit dan cutter. Teknik yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan limbah plastik yaitu teknik menggunting, melipat, menganyam dan menjahit.

Produk kerajinan yang lebih dikembangkan yaitu tas dan karpet, sedangkan produk kerajinan yang selama ini dibuat selain tas dan karpet yaitu dompet, tempat pensil, tempat tisu, dan taplak meja. Selain itu, terdapat pula beragam bahan, dari mulai bungkus kopi beragam merk, serta kemasan minyak goreng. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan daur ulang sampah plastik yaitu mendapatkan pengalaman tentang pengolahan limbah plastik, pembuatan produk kerajinan dengan menggunakan berbagai macam teknik sehingga menjadi produk yang memiliki nilai pakai, keindahan, jual serta ramah lingkungan dan mendapatkan pengalaman tentang pemasaran produk kerajinan limbah plastik.



Gambar 1. Proses pemilahan sampah

Hasil diskusi dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian pada masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Berdasarkan evaluasi tindak lanjut yang dilakukan, ditemukan bahwa Ibu-ibu di Desa Cilampeni yang mengikuti pelaksanaan program memiliki pengetahuan yang konsisten mengenai keterampilan pengolahan limbah bungkus kopi, dan limbah plastik lainnya.



Gambar 2. Contoh produk

Berdasarkan hasil evaluasi tindak lanjut terekam beberapa manfaat praktis yang diperoleh oleh Ibu-ibu di Desa Cilampeni, yaitu:

1. Mereka mendapatkan informasi yang jelas dan utuh mengenai hakekat pemberdayaan masyarakat dari segi pengetahuan dan keterampilan, bermakna untuk penciptaan lapangan pekerjaan baru yang sifatnya Inovatif dari pengembangan industri rumah tangga dari Ibu-ibu.
2. Ibu-ibu PKK dan remaja yang menjadi objek pelaksanaan memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah pengembangan iklim usaha dengan memanfaatkan limbah bungkus kopi
3. Masyarakat juga mendapatkan gambaran yang jelas dan utuh tentang manfaat limbah jika dikelola dengan baik.
4. Mereka yang terlibat mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara pemasaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan media sosial.

Dengan adanya media sosial berupa Instagram, ibu-ibu PKK dapat menjual produk hasil karyanya tidak hanya sebatas di daera RW 03 saja melainkan dapat meluas. Selain itu, untuk membantu kekurangan bahan yang dirasakan dalam pembuatan suatu produk kerajinan, mahasiswa KKN dapat menyebarkan poster agar siapa saja yang memiliki sampah plastik yang layak untuk didaur ulang dapat dikirimkan kepada ibu-ibu PKK di RW 03 desa Cilampeni. Selain itu, dengan adanya video iklan yang meliputi tahapan-tahapan dalam pengelolaan sampah plastik dapat meyakinkan pembeli serta penyumbang sampah plastik mengenai kegiatan kerajinan tersebut.



Gambar 3. Akun Instagram

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat "Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Cilampeni" adalah : (1) Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari kontribusi dan pendampingan dalam pembuatan produk, (2) Pelaksanaan program mampu menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. (3) Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa sampah plastik dapat menguntungkan, jika kita memiliki kreativitas dalam mengolah sampah plastik sebaiknya dikembangkan, tidak hanya mendatangkan keuntungan kita juga telah menyelamatkan dunia.

2. Saran

Kita sebagai warga masyarakat harusnya lebih paham dan mengerti tentang pengolahan sampah dan lebih sadar akan kebersihan lingkungan di desa. Karena dampak dari lingkungan kotor dapat mendatangkan penyakit bagi kita sendiri dan masyarakat sekitarnya, Untuk itu mulai sekarang marilah kita melakukan pola hidup sehat dan tidak membuang sampah sembarangan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arico, Z., & Jayanthi, S. (2017). Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Astriani, Linda. dkk. 2020. "Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif Dari Pengolahan Sampah Plastik." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 1–9.
- Divisi Kewirausahaan, 2018. *Proposal KKN Penyuluhan Pembuatan Inovasi Kerajinan Tangan Tas dari Bungkus Kopi*.
- Hardianti, Diana, Tati Abas, and Mirna Purnama Ningsih. 2017. "Persepsi Kader PKK Tentang Daur Ulang Limbah Plastik Berbasis Home Industry Di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal FamilyEdu* III(2): 73–79.
- Intan Sari, Widya, dkk. 2021. Pemanfaatan Sampah Plastik Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kratif Mekar Sari. *Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat* 1(1).

- Muksin, Nani Nurani et al. 2019. "Branding Produk Kerajinan Limbah Plastik Kemasan Industri Rumahan Di Kelurahan Cempaka Putih Ciputat." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMI*. 1–4.
- Nadlifatin, Reny. 2018. "Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sendang Dajah." *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa* 01(1): 98–102.
- Nasution, Siti Rohana, Dwi Rahmalina, Bambang Sulaksono, and Carla Olyvia Doaly. 2018. "IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan." *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 6(2): 117–23.
- Paeno, dkk. 2020. Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1).
- Putra, H. P dan Yebi, Y. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* 2 (1).
- Rusham, Endang Hendrayanti, Joko Pramono, and Diana Fajarwati. 2019. "Pemasaran Produk Kerajinan Hasil Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Berbasis Web Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi." *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1–10.
- Widyaningsih, Niluh, Darmawan L Cahya, and Suprajaka. 2020. "Pengelolaan Sampah Kala COVID-19." *Jurnal Abdimas* 6(9): 222–25.
- Hijrah Purnama Putra dan Yebi Yuriandala. 2010. "Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kreatif" *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. 2(1). 21-31
- Prasetyaningrum dkk. 2011. "Pengembangan Potensi Plastik Daur Ulang di Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang." *Jurnal Riptek*. 13(1). 65-70